

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mycobacterium tuberculosis adalah agen penyebab tuberkulosis, penyakit menular. Ada banyak spesies *Mycobacterium*, yaitu *Mycobacterium tuberculosis*, *Mycobacterium africanum*, *Mycobacterium bovis*, dan *Mycobacterium leprae*, yang terakhir juga disebut sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Spesies *Mycobacterium*, berbeda dari *Mycobacterium tuberculosis*, telah diidentifikasi sebagai agen penyebab potensial obstruksi saluran pernapasan. Organisme ini biasanya disebut sebagai *Mycobacterium Other Than Tuberculosis* (MOTT). Kehadiran MOTT terkadang dapat menimbulkan tantangan dalam diagnosis dan pengobatan tuberkulosis yang akurat, seperti yang dicatat oleh Kementerian Kesehatan di Rhode Island pada tahun 2018.

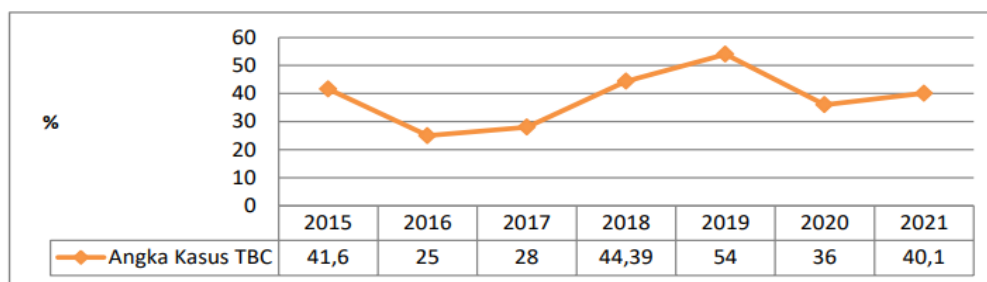
Tuberkulosis tetap menjadi tantangan kesehatan yang signifikan secara global, terutama di negara berkembang. Menurut Laporan TB Organisasi Kesehatan Dunia untuk tahun 2021, delapan negara bertanggung jawab atas dua pertiga beban global tuberkulosis. Negara-negara tersebut adalah India (26%), China (8,5%), Indonesia (8,4%), Filipina (6%), Pakistan (5,8%), Nigeria (4,6%), Bangladesh (3,6%), dan Afrika Selatan (3,3%). Penyakit ini terdaftar di antara sepuluh penyebab utama kematian secara

global. Negara-negara berkembang menyumbang lebih dari 90% kasus dan kematian yang baru dilaporkan.

Sesuai dengan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, kasus tuberkulosis tercatat sebanyak 397.377 kasus, melonjak dibandingkan tahun 2020 sebesar 351.936 kasus. Insiden masalah yang dilaporkan lebih tinggi di antara pria dibandingkan dengan wanita ketika dianalisis berdasarkan gender. Secara nasional, prevalensi kasus pada laki-laki sebesar 57,5%, sedangkan pada perempuan sebesar 42,5%. Menurut data Kemenkes RI tahun 2021, kelompok umur dengan kejadian kasus TB tertinggi adalah individu yang berusia 45-54 tahun yaitu sebesar 17,5% kasus. Diikuti oleh kelompok umur 25-34 tahun sebanyak 17,1% kasus, dan kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 16,9% kasus.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI di tahun 2021 ada 11.874 perkara tuberkulosis pada Provinsi Lampung, dari jumlah perkara tadi menempatkan Provinsi Lampung di urutan ke 9 pada inovasi perkara tuberkulosis terbanyak secara nasional, sementara itu Provinsi dengan perkara tuberkulosis terbanyak ditemukan di Provinsi Jawa Barat yaitu 91.368 perkara, diikuti Jawa Tengah 43.121 perkara serta Jawa Timur 42.193 perkara.

Gambar 1.1 Grafik penyakit TB Paru di Provinsi Lampung dari tahun 2015-2021



Sumber: Evaluasi Bidang P2PM Dinkes Prov. Lampung

Data yang tersedia tentang tingkat deteksi kasus (CDR) tuberkulosis (TB) di Provinsi Lampung menunjukkan peningkatan yang signifikan antara tahun 2017 dan 2019, berkisar antara 28% hingga 54%. Namun, angka tersebut mengalami penurunan di tahun 2020, turun menjadi 36%. Angka tersebut menunjukkan tren kenaikan pada tahun 2021, mencapai 40,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021)

Temuan Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa morbiditas penyakit TB tidak terbatas pada kelompok usia tertentu saja, karena semua kelompok usia rentan tertular penyakit tersebut. Insiden tuberkulosis menunjukkan puncak 0,4% pada rentang usia 1-4 tahun, diikuti penurunan, dan selanjutnya peningkatan pada kelompok usia individu berusia > 44 tahun. Statistik notifikasi kasus TB di Indonesia memerlukan penyelidikan lebih lanjut mengenai tingkat deteksi kasus TB. Nomor notifikasi untuk kasus BTA positif menunjukkan pola yang konsisten yang sebagian besar serupa di semua kasus. CNR TB untuk kedua jenis telah menunjukkan kecenderungan menurun selama empat tahun terakhir. Ada penurunan penting yang diamati pada kejadian TB CNR di semua kasus, dengan penurunan dari 138 per 100.000 orang pada tahun 2012 menjadi 125 per 100.000 orang pada tahun 2015 (Suma et al., 2021).

Dari sudut pandang epidemiologis, manifestasi penyakit dikaitkan dengan interaksi antara tiga faktor mendasar, yaitu host, agent, dan environment. Agen etiologi yang bertanggung jawab untuk tuberkulosis paru adalah *Mycobacterium tuberculosis*, dan cara penularannya terutama melalui kontak langsung dengan droplet yang terinfeksi. Tetesan ini terdiri dari cairan tubuh seperti air liur, yang dikeluarkan dari hidung atau mulut selama aktivitas seperti batuk, bersin, atau berbicara (Ekamathofani, Febriyanti, 2020).

Faktor lingkungan diketahui berkontribusi terhadap penularan *Mycobacterium Tuberculosis*. Secara khusus, kondisi rumah yang tidak memadai, seperti ventilasi yang buruk, penerangan, material lantai dan dinding, kelembapan tinggi, suhu, dan kepadatan yang berlebihan, telah diidentifikasi sebagai faktor kunci yang memfasilitasi penyebaran penyakit ini (Ekamathofani, Febriyanti, 2020).

Data 10 penyakit berbasis lingkungan pada tahun 2022 penyakit gastritis sebanyak 213, hipertensi esensial sebanyak 108, Tuberkulosis Paru sebanyak 69, DBD sebanyak 57, Pnemonia sebanyak 2. (Data puskesmas Lemong tahun 2022). Data *tuberculosis* yang di dapat dari puskesmas Lemong pada tahun 2020 dengan keseluruhan kasus berjumlah 52 orang, pada tahun 2021 terdapat kasus sejumlah 63 orang, pada tahun 2022 terdapat kasus sejumlah 69 orang terdapat 13 Desa yaitu Desa Penengahan (10), Bandar Pugung (8), Bambang (8), Pagar Dalam (5), Malaya (1), Cahaya Negri (1), Lemong (1), Way Batang (3), Tanjung Sakti (10), Tanjung Jati (3),

Rata Agung (5), Sukamulya (7), Pardahaga (7). (Data puskesmas Lemong 2022).

Tingginya kasus di wilayah tersebut telah menggugah minat para peneliti untuk menyelidiki Faktor Lingkungan Fisik setempat yang berhubungan dengan kejadian Tuberkulosis Paru di wilayah operasional Puskesmas Lemong yang terletak di Kecamatan Lemong Barat. Kabupaten Pesisir.

Tabel 1. 1 Wilayah Pendrita TB Paru Puskesmas Lemong Kecamatan Lemong Tahun 2020-2022

No.	Wilayah	TB Paru 2020	TB Paru 2021	TB Paru2022
1	Penengahan	5	5	10
2	Bandar Pugung	5	5	8
3	Bambang	7	8	8
4	Pagar Dalam	6	5	5
5	Malaya	4	2	1
6	Cahaya Negeri	0	3	1
7	Lemong	2	3	1
8	Way Batang	2	2	3
9	Tanjung Sakti	5	10	10
10	Tanjung Jati	6	4	3
11	Rata Agung	3	4	5
12	Sukamulya	5	6	7
13	Pardahaga	2	6	7
	Jumlah	52	63	69

B. Rumusan Masalah

Data penemuan kasus dari tahun 2022-2023 mengalami penurunan tetapi masih berada pada kategori tinggi, beberapa penelitian menyebutkan faktor lingkungan memiliki hubungan dengan kejadian TB. Oleh karena itu dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “apakah terdapat hubungan antara faktor fisik rumah dan perilaku masyarakat dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Lemong Tahun 2023”.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor lingkungan rumah dan perilaku masyarakat dengan kejadian tuberkulosis

paru di wilayah kerja Puskesmas Lemong yang terletak di Kecamatan Pantai Barat.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas lemong Tahun 2023.
- b. Mengetahui hubungan kepadatan Hunian dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Lamong Tahun 2023.
- c. Mengetahui hubungan jenis lantai dengan kejadian TB paru di wilayah kerja Puskesmas Lemong Tahun 2023.
- d. Mengetahui hubungan perilaku membuka jendela dengan kejadian TB paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Lemong Tahun 2023.
- e. Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian TB paru di Puskesmas Lemong Tahun 2023.
- f. Mengetahui gambaran pengawas menelan obat (PMO) di wilayah kerja puskesmas lemong Tahun 2023.

D. Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti Selanjutnya

Data tersebut di atas menjadi informasi mendasar bagi calon peneliti yang ingin menyelidiki faktor-faktor yang berhubungan dengan prevalensi tuberkulosis paru.

2. Institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang jurusan Kesehatan lingkungan

Studi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berharga untuk bidang yang relevan, sekaligus berkontribusi pada literatur yang tersedia di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, dengan fokus pada Kesehatan Lingkungan.

3. Instansi Pelayanan Kesehatan

Dokumen ini menjadi acuan pelaksanaan program pengobatan tuberkulosis (TB) dan sebagai sumber Puskesmas untuk mendukung kebijakan percepatan eliminasi TB Paru.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain penelitian kasus-kontrol untuk membangun hubungan antara berbagai atribut fisik pengaturan perumahan, termasuk kepadatan hunian, ventilasi, pencahayaan, tipe lantai, dan norma merokok, di antara individu yang menderita TB paru, dan penggambaran konsumsi obat. pengawas (PMO) di lingkungan kerja Puskesmas Lemong pada tahun 2023. Penelitian dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara, dan data dianalisis secara univariat dan bivariat.